

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Panti Asuhan Budi Taqwa

Yayasan Budi Taqwa mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Budi Taqwa yang terletak di Jl. A.Yani Belanga Mas Rantau Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan, yayasan ini merupakan salah satu wadah / lembaga yang ingin ikut berperan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sosial sekitar, khususnya pada anak-anak yatim piatu, dan anak yang kurang mampu.

Yayasan Budi Taqwa sejatinya telah berdiri sejak tahun 1954 dengan nama “Normal Islam” yang pada saat itu masih menempati rumah penduduk yakni rumah H. Sahanang, orang tua dari H. Aziz. Atas inisiatif H. Wasil. Tahun 1965 Panti Asuhan ini sempat bubar beberapa saat, gedungnya sementara dipakai sebagai gedung dakwah dan tempat Musyawarah masyarakat, dan sempat juga dipinjamkan untuk sekolah PGAP/PGA Alwashliah. Beberapa tahun kemudian gedung kembali dipergunakan untuk menampung anak-anak Panti, lalu Normal Islam diganti namanya menjadi Panti Asuhan Budi Taqwa dan diresmikan tahun berdirinya pada tanggal 23 Juli 1973 dan menempati rumah di Keraton yang sekarang menjadi asrama Putri Budi Taqwa.

Karena adanya usul untuk menambah asrama khusus putra, maka dimulailah pembangunan pada tahun 1982 di jalan A.Yani Belanga Mas Kupang. Setelah pembangunan gedung Panti Asuhan Budi Taqwa di Jl. A. Yani Belanga Mas selesai, diperuntukkan anak-anak Panti Asuhan Putra, sedangkan di Keraton diperuntukkan untuk anak-anak Panti Asuhan Putri.

Pada awalnya Panti Asuhan ini hanya tempat pembinaan anak-anak yang terlantar yang digagas oleh H. Sahanang Pimpinan pertama yang menjadi cikal bakal Panti Asuhan Budi Taqwa, lalu kepemimpinan diteruskan oleh H. Aziz anak dari H. Sahanang dan pada masa itu belum secara resmi tercatat sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Bukan tidak ingin menjadikan wadah ini sebagai lembaga yang tercatat resmi namun pada waktu itu untuk mendirikan suatu yayasan masih terbilang cukup sulit. Barulah setelah berganti kepemimpinan yang ketiga oleh Sarmani, Spd.SD Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin resmi tercatat sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak pada tahun 2016. Adapun profil Panti Asuhan Budi Taqwa Putra dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Profil Panti Asuhan Budi Taqwa 2022

Nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak	:	BUDI TAQWA RANTAU
Tahun Berdiri	:	23 Juli 1973
Nama Ketua LKSA	:	Sarmani, Spd..SD
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Kabupaten	:	Tapin
Kecamatan	:	Tapin Utara
Desa/Kelurahan	:	Kupang
Nama Jalan	:	Jl. A. Yani No. 07 RT. 14 RW. 04
No. Hp.	:	085249740730
Sasaran Layanan	:	Pelayanan Kesejahteraan Anak
Nomor NPWP LKSA	:	80.758.163.2.733.000
Nomor Akta Notaris	:	13 (14 Juni 2016)
Nama Pejabat/Notaris	:	Achmad Adji Suseno
Rekening Bank	:	0060012001009
Nama Bank	:	Bank Kalsel Cabang Rantau
Atas Nama	:	Yayasan Panti Asuhan Budi Taqwa Rantau
Jumlah Anak Asuh	:	18 (Laki-laki)

Sumber : Arsip Panti Asuhan Budi Taqwa

a) Sarana Dan Prasarana

- a. LKSA Budi Taqwa memiliki 2 Asrama untuk anak Panti Asuhan, yaitu Asrama untuk Putra yang terletak di jalan A. Yani Kelurahan Kupang dan Asrama untuk Putri yang terletak di Jl. Keraton.
- b. Asrama Putra terdiri dari 2 lantai, lantai atas digunakan untuk musala dan lantai bawah terdiri 14 Ruangan, yang dipergunakan 1 untuk Sekretariat, 2 Kamar Tidur untuk pengasuh dan 11 Kamar untuk anak Panti Asuhan dan ditambah 1 Ruang Pertemuan/rapat, Dapur yang menyatu dengan ruang makan dan 2 Kamar mandi serta 4 Toilet/WC.

- c. Sedangkan asrama putri yang berada di Keraton ada 2 bangunan. Bangunan 1 terdiri 1 kamar pengasuh, 3 ruang tidur, 1 ruang dapur/ Makan, 1 kamar mandi dan 1 wc
- d. Sedangkan bangunan ke 2 diperuntukan sebagai gudang , yang rencananya nanti akan dipergunakan untuk kamar pengasuh, ruang belajar, dan juga ruang makan.

b) Maksud dan Tujuan Panti Asuhan

- a. Membantu para yatim piatu agar dapat menyelesaikan pendidikan formalnya sesuai dengan jenjang pendidikannya.
- b. Membantu para yatim piatu agar dapat memiliki keterampilan yang memadai agar kelak menjadi manusia yang mandiri.
- c. Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para yatim piatu agar menjadi pribadi-pribadi yang cerdas, memiliki akhlak yang baik, jujur dan amanah, bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya serta agama.

c) Motto

“Berbagi Untuk Menyayangi Anak Yatim Piatu dan Anak Terlantar Merupakan Anugrah Yang Sungguh Mulia, Karena Rahmat Dan Kasih Sayang Allah SWT. Tidak Akan Berkurang Bagimu`.

d) Visi Misi

Visi

Menjadikan Anak Yang Beriman, Berbudi Luhur, Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT.

Misi

1. Membantu anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di bidang pendidikan baik dalam panti maupun luar panti.
2. Merawat Anak Asuh dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, meliputi kebutuhan pangan dan kesehatan.
3. Memberikan bekal pendidikan agama supaya menjadi muslim yang sholeh dan berbudi pekerti luhur.
4. Memberikan pelatihan dan keterampilan guna memupuk rasa percaya diri dan kemandirian.
5. Menjalin kerja sama dengan para aghniya (donator) dan dinas terkait dalam upaya peningkatan pelayanan sosial.

e) Sasaran

Sasaran bantuan ini adalah anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Budi Taqwa Rantau Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

f) Manfaat

Anak yang ditampung di Budi Taqwa ini , kebanyakan anak mempunyai permasalahan orang tua/ perceraian, orang tua meninggal dunia serta anak yang berasal dari orang tua yang tidak mampu secara ekonomi. Kemudian oleh keluarga , RT atau Kepala desanya merujuk ke Panti Asuhan Budi Taqwa. Dengan adanya Panti Asuhan ini, anak yang tadinya tidak bersekolah, jadi bersekolah, dan terlayani kebutuhan dasar serta dapat mengenyam pendidikan dengan baik.

g) Pelayanan

- a. Untuk pendidikan formal : anak dimasukkan ke sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan . Ini dilaksanakan oleh pengasuh dan tentu selalu berkonsultasi dengan sekolah dan dengan guru di sekolah.
- b. Untuk pemenuhan keperluan hidup, makan minum, pakaian, tempat tinggal, diatur sesuai dengan keperluan dan kemampuan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Budi Taqwa berdasarkan dana bantuan yang ada.
- c. Untuk pembinaan iman dan akhlak, melaksanakan shalat berjamaah, mengadakan bimbingan mental, mengaji Alqur'an.
- d. Untuk pembinaan bermasyarakat anak dilibatkan dalam kegiatan gotong royong baik di lingkungan masyarakat.
- e. Memberikan keterampilan pada anak dilakukan setelah anak selesai sekolah.

h) Struktur Organisasi

Struktur adalah konsep yang digunakan untuk mengilustrasikan fungsi dari bagian-bagian dalam suatu sistem organisasi yang saling berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, struktur merujuk pada kerangka kerja atau pola organisasi yang digunakan untuk menyusun dan mengatur beragam elemen yang berbeda dalam suatu tatanan tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan

agar sistem, objek, atau organisasi tersebut dapat mencapai tujuan atau melaksanakan fungsi tertentu secara efisien dan efektif.

Struktur Organisasi dalam suatu instansi sudah pasti akan kita jumpai dalam berbagai macam bentuk desain sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi, hal itu menjelaskan bahwa peran struktur sangatlah penting, struktur juga berfungsi sebagai jalur koordinasi antar pengampu jabatan agar dari masing-masing tugas yang dimiliki tidak berbenturan atau lebih terarah dan teratur. Adapun struktur dalam organisasi juga akan memperjelas hubungan antar bidang yang ada dalam organisasi tersebut.

Untuk memperjelas bahwa Panti Asuhan yang kita teliti adalah sebuah Organisasi yang juga terstruktur, maka kita dapati di lapangan Struktur Panti Asuhan Budi Taqwa sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Taqwa Kupang Rantau Kabupaten Tapin¹



Sumber: Dokumen Panti Asuhan Budi Taqwa

¹ Dokumentasi tanggal 15 Oktober 2022 , Panti Asuhan Budi Taqwa.

i) Kondisi Umum Anak Asuh

Seperti yang orang banyak ketahui tentang Panti Asuhan pada umumnya sangat bervariasi tergantung pada banyak faktor. Tentunya upaya terus menerus dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak asuh mendapatkan perawatan, pendidikan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang menjadi individu yang sehat dan berdaya guna untuk masyarakat. Begitupun yang dilakukan oleh Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten tapin, walaupun tidak semua anak yang menetap di dalam Panti, semua anak tetap memiliki hak yang sama, dari pemenuhan makan, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

Pada Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, data yang peneliti peroleh dari rata-rata anak asuh yang ada berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu, yang mayoritasnya berasal dari kabupaten Tapin sendiri, hanya beberapa anak yang berasal dari luar kabupaten Tapin. Ternyata dari sekian banyak anak asuh yang ada rata-rata mereka masih memiliki keluarga yang utuh, hanya saja kedua orang tua mereka tidak sanggup untuk mensejahterakan dan melanjutkan pendidikan sang anak, semua itu dikarenakan faktor ekonomi yang kurang baik.

Berikut ini data anak asuh di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

Tabel 4.2 Data Anak Asuh Panti Asuhan Budi Taqwa Tahun 2022

No.	Nama Anak Asuh	Usia	Asal	Status Anak	Jenjang Pendidikan
1	M. Dani	16	Hangui	Anak Terlantar	SMA
2	Agus Salim	14	Rantau	Anak Terlantar	SMP
3	Ahmad Maulana	14	Kintap	Anak Terlantar	SMP
4	Muhammad Raehan	11	Rantau	Anak Terlantar	SD
5	Hariyanto	17	Rantau	Anak Terlantar	SMA
6	Muhammad Yunus	15	Paku	Anak Terlantar	SMP
7	Ahmad Samsuri	12	Tapin	Anak Terlantar	SD
8	Muhammad Fikri	16	Martapura	Anak Terlantar	SMA
9	Abdul Gani	10	Tampunang	Anak Terlantar	SD
10	M. Rangga	10	Buntok	Anak Terlantar	SD
11	Muhammad Rizky	10	Kandangan	Anak Terlantar	SD
12	Muhammad Arifin Ilham	10	Tapin	Anak Terlantar	SD
13	Rafiqi Annor	14	Rantau	Anak Terlantar	SMP
14	Thariq Nazhar	10	Rantau	Anak Terlantar	SD
15	Egi Pradia Tira	10	Tanah Laut	Anak Terlantar	SD
16	Muhammad Rifa'i	5	Rantau	Anak Terlantar	Belum Sekolah
17	Muhammad Ibrahim Noor	13	Tapin	Anak Terlantar	SD
18	Muhammad Ilham	12	Tapin	Anak Terlantar	SD

Sumber: Arsip Panti Asuhan Budi Taqwa

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat ada dua status anak asuh, yang pertama Balita terlantar yang bernama Muhammad Rifa'I, satu-satunya balita yang menjadi tanggung jawab Panti Asuhan Budi Taqwa. Karena pengasuh hanya ditanggungjawab oleh Pak Samsuri, dan biasanya untuk mengurus anak yang masih balita adalah keahlian seorang Ibu, oleh sebab itu Muhammad Rifa'I di asuh langsung oleh Ibu Norsiah Pengasuh Putri. Yang kedua, untuk status anak yang terlantar berjumlah 17 orang.

Untuk latar belakang tempat tinggal rata-rata anak asuh berasal dari Kabupaten Tapin, namun juga ada dari luar kabupaten bahkan luar provinsi seperti M. Rangga yang berasal dari Buntok Kalimantan Timur. Untuk jenjang pendidikan juga bervariasi, mulai dari belum sekolah, SD, SMP, sampai dengan SMA, yang belum sekolah ada 1 orang, SD 10 orang, SMP 4 orang, dan SMA ada 3 orang. yang mana pendidikan mereka di sini ditanggung penuh oleh Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

j) Kegiatan Anak Asuh

- a. Berlandaskan Visi Misi LKSA Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.
- b. Menghidupkan Peran Keluarga di dalam LKSA Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.
- c. Perancangan Program disusun secara bertahap.
- d. Melibatkan seluruh pengurus dalam perancangan, pelaksanaan, sampai tahap pengawasan.
- e. Program dilaksanakan dengan sebaik-baiknya menggunakan pendekatan yang lebih menyenangkan dan tanpa keterpaksaan.

Tabel. 4.3 Jadwal Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Budi Taqwa Tahun 2022

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Jam 05.00 Wita	Subuh Berjamaah	lt. 2 Musholla
2	Jam 06.00 Wita	Membersihkan Kamar	lt. 1 Kamar
3	Jam 06.30 Wita	Mandi	Kamar Mandi
4	Jam 07.00 Wita	Sarapan	Dapur
5	Jam 07.30 Wita	Berangkat Sekolah	lobby
6	Jam 12.00 Wita	Dzuhur	Mesjid
7	Jam 13.00 Wita	Pulang Sekolah	Panti
8	Jam 13.30 Wita	Makan Siang	Dapur
9	Jam 15.45 Wita	Ashar Berjamaah dan Membaca Qur'an	lt. 2 Musholla
10	Jam 17.00 Wita	Mandi	Kamar Mandi
11	Jam 18.30 Wita	Maghrib Berjamaah	lt. 2 Musholla
12	Jam 19.30 Wita	Isya Berjamaah	lt. 2 Musholla
13	Jam 20.00 Wita	Makan Malam	Dapur
14	Jam 21.30 Wita	Tidur Malam	Kamar

Sumber: Arsip Panti Asuhan Budi Taqwa

Adapun kegiatan yang di luar penjadwalan harian tetap adalah Pengajian Rutin yang dilaksanakan sekali dalam dua minggu setelah shalat isya dan untuk tempat bergantian antara Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Putra dan Panti Asuhan Budi Taqwa Putri di jalan Keraton Rantau. Jadi untuk setiap panti antara Putra dan Putri setiap bulannya mendapat jatah 1 kali pengajian. Dan untuk jemaah pengajian tetap keseluruhan Pengurus dan penghuni panti yang ada Di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin Putra dan Putri. Untuk

perayaan hari besar Islam direncanakan sesuai kemampuan dan tanggal yang sudah ada. Hari besar Islam di sini antara lain, Tahun Baru Hijriah, Idul Fitri, Idul Adha, Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad Saw.

2. Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh Pada Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin

Untuk menggambarkan hasil penelitian terkait langkah-langkah manajemen dalam pembinaan akhlak yang diterapkan oleh pengurus, berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan seperti berikut ini:

a. Perencanaan (*Planning*)

Sesuai dengan disiplin Manajemen tidak ada pelaksanaan yang baik tanpa perencanaan yang benar, walaupun yang sering kita jumpai pelaksanaannya tidak akan sama persis dengan apa yang sudah direncanakan, namun dengan adanya perencanaan kita dapat mengusahakan atau setidaknya mendekati target-target yang sudah kita susun dalam sebuah perencanaan.

Sebelum pembinaan anak asuh dilaksanakan, dan tentunya mengharapkan hasil yang baik dan optimal, pertama kali yang akan dilakukan oleh pengurus adalah merumuskan metode-metode apa saja yang akan digunakan dalam proses pembinaan, manfaat pembelajaran, serta tujuan dalam pembinaan agar tetap pada visi misi yang ada. Menurut keterangan yang diberikan oleh kepala Tata Usaha Panti Asuhan Budi Taqwa M. Reza Rinjani, Perencanaan dalam pembinaan

anak asuh dilakukan setahun sekali yang dipimpin langsung oleh ketua yayasan Sarmani, S.Pd, dan biasanya dilaksanakan di awal tahun.

Untuk perencanaan ini melibatkan seluruh pengurus yang ada, walaupun bukan pengasuh anak asuh langsung, namun seluruh pengurus wajib mengetahui prosedur pembinaan yang ada, karena penanggung jawab dapurpun pasti akan bersentuhan langsung dengan Anak Asuh Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.² Adapun tahapan dalam perencanaan yang ada di Panti Asuhan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Tujuan, yang ada dalam proses perencanaan seperti yang dijelaskan oleh Pak Reza Rinjani terkait dasar penetapan tujuan pembinaan Akhlakul Karimah ini tetap pada Visi Misi yang ada “untuk tujuan jangka panjang itu bisa kita lihat langsung di dalam visi Panti Asuhan, itu yang menjadi dasar pertama kita dalam merencanakan Pembinaan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan ini, dan untuk tujuan jangka pendeknya cukup sederhana dari anak yang sebelum masuk panti jarang sholat menjadi rajin sholat terutama sholat lima waktu, begitu juga dengan ibadah yang lain. Mohon maaf dari anak yang sebelumnya kurang terurus mulai belajar bagaimana menjaga

² M. Reza Rinjani Kepala Tata Usaha, *Wawancara* 15 Oktober 2022(Panti Asuhan Budi Taqwa).

kebersihan dan kesehatan diri dan tentunya berperilaku baik terhadap sesama teman dan orang sekitar, sederhananya untuk tujuan jangka pendeknya adalah merubah kebiasaan yang dianggap buruk” tutur Pak M. Reza Rinjani.

Tujuan jangka panjang yang ditentukan dalam perencanaan Pembinaan Akhlak tetap pada visi Panti Asuhan Budi Taqwa yaitu Menjadikan Anak Yang Beriman, Berbudi Luhur, Dan Bertaqwa Kepada Allah SWT. Berdasarkan tujuan jangka panjang tersebut maka lahirlah tujuan jangka pendek seperti yang sudah dijelaskan oleh M. Reza Rinjani selaku kepala Tata Usaha di panti Asuhan tersebut.

Ada tiga aspek yang menjadi dasar pengurus dalam menyusun perencanaan pembinaan akhlak ini, yang pertama yaitu Akhlak kepada Allah, dan menurut keterangan yang diberikan oleh pengurus bahwa akhlak kepada Allah di sini sebagai pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapapun yang ada di muka bumi ini. Jika seseorang tidak memiliki Akhlak yang baik terhadap Allah, maka ia tidak akan memiliki akhlak yang baik terhadap siapapun. Dari data yang kita dapat untuk Akhlak kepada Allah terangkum sebagai berikut:

- a) Bertauhid kepada Allah, yaitu mengesakan Allah sebagai tuhan yang satu tanpa sekutu dan hanya Allahlah yang layak untuk disembah.
- b) Mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya, yaitu seorang muslim yang hidup sesuai dengan petunjuk Allah yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Menjalankan perintah di sini melaksanakan ibadah wajib maupun sunah dan menjauhi larangan seperti menjauhkan diri dari hal-hal yang dianggap maksiat.
- c) Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah, yang mencerminkan ketundukan dan kepercayaan terhadap kebijaksanaan dan rencana Allah.
- d) Bersyukur, mencakup rasa terimakasih atas nikmat yang telah diberikan Allah dalam bentuk apapun.

Pembinaan dalam Aspek Akhlak kepada Allah ini biasanya diletakkan dalam Pengajian Rutin yang diadakan Panti Asuhan setiap 2 minggu sekali, dan untuk tema pengajiannya biasanya beragam sesuai dengan kesanggupan Ustadz yang mengisi namun tetap dalam ruang lingkup Akhlak Kepada Allah.

Kedua adalah Akhlak Kepada Manusia, dari penjelasan pengurus kita rangkum menjadi dua. Pertama, bagian internal manusia atau diri sendiri atau berbuat baik

terhadap diri sendiri, dari hal paling dasar seperti menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri dan tidak melakukan sesuatu perbuatan yang berdampak buruk terhadap diri sendiri. Kedua bagian eksternal dari manusia yaitu manusia yang lain seperti teman, keluarga, ataupun masyarakat umum. Kewajiban kita sebagai manusia berbuat baik terhadap sesama manusia. Perencanaan dalam hal ini diletakkan dalam setiap aktivitas anak asuh di Panti Asuhan dan segala kegiatan yang menyangkut pribadi dan keluarga di Panti Asuhan di atur dalam tata tertib yang ada.

Terakhir adalah Akhlak Kepada Lingkungan, yang dimaksud akhlak kepada lingkungan di sini adalah bentuk tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal, dan lebih luasnya menjaga alam ciptaan Allah. Prinsip ini akan ditekankan dalam kehidupan sehari-hari seperti membersihkan tempat tidur dan membersihkan sarana yang ada di Panti Asuhan yang menjadi kewajiban anak asuh setiap harinya. Akhlak kepada lingkungan ini pula yang menjadi dasar terjadwalnya gotong royong membersihkan lingkungan sekitar panti setiap hari minggu di Panti Asuhan Budi Taqwa Putra Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

2) merumuskan keadaan. Pertama keadaan Yayasan dilihat dari segi keuangan, untuk kas yayasan terbagi menjadi 2, pertama Kas Utama dan yang kedua Kas Usaha Mandiri. Anggaran yang direncanakan untuk Pembinaan dan Pendidikan berasal dari Kas Usaha Mandiri, usaha mandiri yang dimaksud adalah pendapatan dari usaha yang dikelola secara mandiri oleh panti asuhan. Untuk saat ini panti asuhan budi taqwa mempunyai usaha itik petelur yang dikelola dari tahun 2018, namun belakangan ini hasil dari usaha tersebut mulai berkurang disebabkan harga pakan itik yang cukup tinggi. Maka dari itu pentingnya merencanakan usaha-usaha atau alternatif pendapatan untuk menunjang Pembinaan dan pendidikan yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang. Kedepannya Panti Asuhan Budi Taqwa merencanakan *Bahuma* jika cuaca stabil sebagai alternatif tambahan sumber pendanaan.

Kedua keadaan dilihat dari Sarana, sebagai penunjang Pembinaan Akhlakul Karimah yang ada di Panti Asuhan, menjadi hal penting bagi pengurus dalam memperhatikan sarana yang ada seperti kelayakan buku-buku, alat belajar, dan penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar anak asuh. Begitu juga untuk Prasarana yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa,

saat ini Panti Asuhan Budi Taqwa merencanakan alih fungsi gudang yang tidak terpakai untuk dijadikan ruang belajar anak asuh, dan untuk mushola yang ada di lantai 2 masih dalam proses peremajaan, karena memang sudah lama tidak ada renovasi untuk mushola yang ada di Panti Asuhan ini.

Ketiga dilihat dari Sumber Daya Manusia yang ada di Panti Asuhan, dari yang pernah dikatakan oleh Pak Reza Rinjani terkait tujuan jangka pendek yaitu merubah kebiasaan yang dianggap buruk sebelum masuk panti, oleh karena itulah memperhatikan latar belakang anak asuh menjadi hal yang tidak bisa disepelekan. Pengurus menganggap semua anak itu unik, dan memperhatikan bagaimana latar belakang anak asuh menjadi dasar bagaimana cara berkomunikasi dan mendidik mereka. Keadaan sumber daya manusia kedua dilihat dari tenaga pengasuh yang ada, untuk saat ini memang untuk tenaga pengasuh yang hanya ditanggungjawab oleh Pak Samsuri bisa dikatakan kurang, bisa kita lihat dari anak balita yang ada di Panti Asuhan bernama Muhammad Rifa'I yang dititip asuhkan kepada Ibu Norsiah. Dan sudah direncanakan untuk penambahan tenaga pengasuh

khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu psikologi, hanya saja belum dapat sampai sekarang.

Dari keadaan yang dirumuskan itu sangat berpengaruh dalam perencanaan dan itu sudah menjadi hal dasar sebelum rapat perencanaan, dari melihat keadaan keuangan yang ada pengurus dapat memastikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan. seperti halnya merumuskan sumber keuangan, karena menurut M. Reza Rinjani sudah menjadi komitmen panti asuhan dalam mewujudkan usaha mandiri ini. Sekiranya dalam hal keuangan untuk pembinaan di Panti Asuhan Budi Taqwa bisa berdikari, walaupun juga tidak menutup masyarakat umum dan dari pihak manapun untuk memberikan bantuan dalam bentuk apapun untuk membantu pembinaan akhlakul karimah. Begitu juga melihat keadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembinaan di panti asuhan. Pengurus dapat mengambil keputusan dalam menyusun pengadaan dan merencanakan pembangunan yang kiranya dapat memaksimalkan proses pembinaan akhlakul karimah ini. Sudah jelas pengaruh merumuskan keadaan Sumber Daya Manusia yang sudah dijelaskan di atas jadi hal yang sangat penting karena langsung menyangkut pelaku dalam

menjalankan Pembinaan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

- 3) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan, upaya pengurus dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan masih dalam wilayah apa yang sudah dirumuskan di keadaan sebelumnya. Artinya kemudahan dan hambatan yang sudah pernah terjadi pada pembinaan yang sudah dijalankan. Adapun kemudahan yang dikemukakan oleh Bapak Syamsuri antaranya adalah:
 - a) Adanya dorongan atau kemauan dari diri anak asuh untuk mengikuti proses pembinaan yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa.
 - b) Adanya dukungan moral dan materil dari masyarakat sekitar Panti Asuhan Budi Taqwa.
 - c) Bantuan tenaga pendidik dari warga sekitar dan sukarelawan.
 - d) Sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses pembinaan anak asuh.

Dari kemudahan-kemudahan tersebut sangat mempengaruhi tercapainya keberhasilan dari yang sudah direncanakan sebelumnya, dan dari kemudahan tersebut menjadi catatan untuk pengembangan dalam perencanaan

selanjutnya. Dan untuk hambatan yang sering dijumpai sebagai berikut:

- a) Sifat bawaan anak asuh yang kurang baik yang belum hilang.
- b) Adanya konflik internal antara anak asuh yang dapat mempengaruhi kerja sama dan nilai persaudaraan.
- c) Kedekatan yang belum terjalin antara anak asuh dan pengasuh.
- d) Kedatangan tamu yang sifatnya dadakan yang mengganggu jadwal kegiatan anak asuh.
- e) Tenaga pengasuh yang terbilang masih kurang.³

Dari kemudahan dan hambatan yang menjadi temuan pengurus akan menjadi catatan dalam perencanaan agar yang menjadi hambatan bisa diminimalisir dan jangan sampai terulang kembali dan yang menjadi kemudahan bisa menjadi dasar pengembangan dalam pelaksanaan.

- 4) Mengembangkan Rencana, dari hambatan-hambatan yang terjadi dalam sebuah perencanaan pembinaan akhlakul karimah juga menjadi catatan pengurus panti untuk melakukan pengembangan rencana jika dalam pelaksanaan terdapat kendala seperti halnya usaha mandiri itik petelur

³ Syamsuri Pengasuh Putra, *Wawancara 25 Oktober 2022 Dengan Pengasuh.*

yang sudah dijalankan, maka dilakukan inovasi kembali dalam merencanakan sumber keuangan setidaknya jika belum ada solusi pada pakan ternak yang mahal dan berpengaruh pada turunnya pendapatan, akan dicari alternatif pendapatan yang lain seperti yang sudah pengurus rencanakan sebelumnya yaitu menggarap sawah dari lahan yang ada di belakang Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin Putra. Pengembangan atau yang disebut pengurus sebagai inovasi di perencanaan dalam menunjang pembinaan akhlakul karimah juga dilakukan pengurus dalam rencana pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana. Seperti alih fungsi gudang tidak terpakai yang masih dalam tahap proses untuk dijadikan ruang belajar khusus anak asuh yang ada di Panti Asuhan, walaupun kamar anak-anak juga bisa digunakan untuk belajar namun lebih baik lagi jika ada ruangan khusus belajar, dan rencananya akan ada penambahan teknologi seperti komputer agar anak asuh yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa tidak ketinggalan perkembangan dalam spesialisasi digital.

Faktor penghambat yang biasa dialami dalam sebuah perencanaan pembinaan akhlakul karimah di sini, masih kurangnya tenaga ahli di bidang pendidikan yang

ikut berkontribusi dalam merencanakan pembinaan akhlak ini, sehingga untuk kegiatan-kegiatan dan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah masih sama dari tahun ketahun. Adapun faktor pendukung dalam sebuah perencanaan adalah adanya bentuk kerjasama yang baik antar pengurus yang ada di Panti Asuhan dan kuatnya komitmen pengurus dalam mewujudkan tujuan dalam pembinaan akhlakul karimah ini.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya di dalam proses Manajemen setelah perencanaan, ini melibatkan pengaturan manusia, tugas, tanggung jawab, dan sumber daya dalam suatu sistem yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam perencanaan.

Pengorganisasian ke arah kegiatan pembinaan akhlak anak asuh pada Panti Asuhan Budi Taqwa di sini meliputi penjadwalan kegiatan anak asuh yang menjadi tanggung jawab pengasuh putra Bapak Syamsuri, anak-anak panti akrab memanggil beliau dengan sebutan *Abah*. Karena untuk pengasuh hanya ditangani oleh Bapak Syamsuri, hal itu menjadikan beliau sangat berperan penting dalam proses Pembinaan Akhlak anak asuh secara langsung. Menjadi tugas utama Bapak Syamsuri untuk mengorganisir anak asuh agar tetap mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus.

Terkadang menurut keterangan yang diberikan oleh Bapak Syamsuri melalui wawancara, karena beliau hanya seorang diri sebagai Pengasuh Putra di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, beliau agak kewalahan dalam menjaga anak asuh yang berjumlah 18 orang, dan beliau berharap ada tambahan pengasuh dalam struktur organisasi untuk membantu beliau dalam menjalankan proses pembinaan agar lebih optimal.⁴

Walaupun sebenarnya tetap ada yang membantu seperti Bapak M. Reza Rinjani sebagai Tata Usaha di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, namun beliau sebagai Tata Usaha ada di Panti Asuhan hanya pada jam kerja saja dari pagi jam 09.00 sampai sore jam 16.30, dan beliau juga punya tanggung jawab sebagai Tata Usaha. Dan dari observasi langsung setiap kali berkunjung ke Panti Asuhan sangat jarang sekali peneliti bertemu dengan pengurus lain yang nama-namanya tertera pada bagan struktur organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam proses pelaksanaan, Pengasuh atau pengajar sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak anak asuh agar efektif dan efisien. Ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembinaan yang dilakukan, antaranya adalah dari pengasuh sendiri maupun pengurus yang ada di Panti Asuhan, sebelum menjalankan program-program yang ada ke

⁴ Syamsuri Pengasuh Putra, *Wawancara 25 Oktober 2022 Dengan Pengasuh.*

arah anak asuh, mereka sendiri sebagai figur wajib mempunyai Akhlak yang baik sebagaimana mestinya, terlebih bagaimana nantinya perilaku secara individu maupun interaksi antar pengurus harus tetap dijaga. Ditegaskan langsung oleh Ketua Yayasan Sarmani, S.Pd bahwasanya setiap pengurus yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa wajib mempunyai etika yang baik sesuai peraturan dan AD/ART yang ada pada Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, sudah semestinya kita sebagai pengganti orang tua anak-anak yang ada di Panti Asuhan memberikan teladan yang baik.⁵

Adapun proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam proses pembinaan. Bagi panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin pelaksanaan ini merupakan hal yang paling penting, karena pengurus bersentuhan langsung dengan anak asuh. Pelaksanaan di sini tidak lepas dari pendisiplinan yang dimuat dalam jadwal kegiatan anak asuh, para pengurus dan terkhusus pengasuh sendiri tidak lupa untuk selalu memberi motivasi dan kedekatan emosional di setiap rangkaian kegiatan yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

Dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah, Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin telah menerapkan metode-metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵ S.pd.SD Sarmani Ketua Yayasan, *Wawancara* 30 Oktober 2022 *Dengan Ketua Yayasan*.

1. Metode *Uswah* (Keteladanan)

Metode *Uswah* adalah alat yang sangat efektif dalam pengembangan karakter, etika, dan moral, terutama dalam konteks pendidikan. Hal tersebut dapat membantu dalam menginspirasi anak asuh untuk meraih potensi yang terbaik dengan melihat mereka yang dianggap contoh dan figur.

Seperti yang pernah dijelaskan dalam pelaksanaan yang ditegaskan langsung oleh Ketua Yayasan, bahwa sudah seharusnya sebagai pengurus terutama pengasuh memiliki teladan yang baik. Oleh sebab itulah seluruh pengurus yang ada wajib menjadi cerminan yang baik bagi anak asuh dalam proses pembinaan akhlak tersebut, agar anak asuh dapat mencontoh dan mengikutinya sesuai dengan apa yang akan diterapkan oleh setiap pengurus.

Selain dari pada teladan dari pengurus langsung, menjadi tugas Ustadz Arif Rahman Hakim untuk membawakan materi-materi yang di dalamnya kisah-kisah nabi dan rasul untuk tausiyah dalam pengajian rutin yang diadakan Panti Asuhan Budi Taqwa 2 minggu sekali. Meneladani nabi adalah konsep penting dalam agama Islam di mana umat Muslim dianjurkan untuk meneladani dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw, Nabi Muhammad Saw dianggap sebagai contoh sempurna dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam agama, etika, moral, dan perilaku sehari-hari. Sesuai dari permintaan Ketua Yayasan kepada Ustadz Arif Rahman Hakim, untuk selalu

membawakan kisah-kisah teladan nabi dan rasul yang sudah jelas menjadi teladan seluruh ummat beragama Islam.

2. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Sesuai dengan tujuan Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin yang ingin menjadikan Anak Asuh sebagai muslim yang soleh dan berbudi luhur, dan itu sejalan dengan program Pembinaan Akhlak di dalam Panti Asuhan. Memiliki karakter yang baik adalah hasil dari kebiasaan sehari-hari yang baik, dan jika menjadi manusia yang berakhlak mulia menjadi tujuan akhir maka pembiasaan hal-hal baik adalah langkah awal dan utama.

Adapun pembiasaan hal baik dalam keseharian dapat kita lihat dari jadwal tetap harian anak asuh yang ada. Sedari bangun tidur anak asuh sudah dibiasakan untuk salat subuh berjamaah dan itu memang diwajibkan di Panti Asuhan Budi Taqwa, untuk anak asuh yang sudah akil baligh sangat dianjurkan untuk salat tahajud walaupun tidak tertulis di dalam jadwal. Setelah selesai salat subuh juga menyempatkan untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama.

Dari pembiasaan yang ada dalam jadwal keseharian anak asuh di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, dapat dilihat juga bahwa para pengurus terutama pengasuh sangat memperhatikan tingkah laku anak-anak dalam menjalankan aktifitas kesehariannya, seperti dari pengasuh yang selalu mengingatkan pembiasaan-pembiasaan yang ada, pengurus berharap

dari pembiasaan itu dapat menjadikan anak asuh berbudi luhur sebagaimana tujuan dari panti asuhan sendiri.

3. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Penting untuk mengadaptasi metode nasehat sesuai dengan kebutuhan individu dan mengakui bahwa setiap anak asuh memiliki latar belakang dan karakter yang unik. Yang paling penting, pendekatan nasehat dalam panti asuhan harus berfokus pada pemahaman, empati, dan mendukung perkembangan positif anak-anak tersebut, tutur Pak Syamsuri sebagai pengasuh.⁶ Metode nasehat ini biasanya digunakan pengasuh ketika anak asuh memerlukan bimbingan lebih atau yang berhubungan dengan masalah individu anak.

Ketika anak asuh didapati melakukan kesalahan atau pelanggaran, ringan maupun berat, sudah menjadi tanggung jawab pengasuh untuk menasehati anak tersebut, terlebih lagi pengasuh adalah figur pengganti orang tua di dalam panti asuhan. Pengasuh atau Pak Syamsuri biasanya langsung memanggil yang bersangkutan ketika anak mempunyai masalah pribadi maupun kelompok, dan itu sejalan dengan keterangan anak asuh yang kita wawancarai. Sesuai pada prinsipnya dalam hal memberikan nasehat apalagi dalam bentuk teguran sebaiknya kita sebagai orang tua menasehati anak ketika hanya berdua saja, agar anak tidak merasa dipermalukan. Hal tersebut

⁶ Syamsuri Pengasuh Putra, *Wawancara* 15 Oktober 2022 (Panti Asuhan Budi Taqwa).

juga membuat sang anak lebih bisa membuka diri dan jujur akan kesalahan yang ia perbuat.

Tak hanya ketika anak asuh melakukan kesalahan, para pengurus juga selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik di sela-sela kegiatan, agar anak asuh menjadi pribadi yang baik, rajin dalam beribadah, dan menjaga ketaqwaan kepada Allah SWT.

4. Metode *Qihshah* (Cerita)

Cerita-cerita yang baik dapat membantu anak dalam memahami nilai-nilai, norma, etika, dan prinsip-prinsip dalam kehidupan yang bisa kita ambil dari pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut. Panti Asuhan Budi Taqwa sendiri pastinya juga menggunakan metode ini, karena terbilang cukup efektif untuk menanamkan dan memberikan nilai-nilai yang baik terhadap anak asuh, tak hanya itu, dari metode *Qihshah* ini menjadikan hubungan antar pengurus terlebih pengasuh dan anak lebih dekat. Sudah dijelaskan juga sebelumnya dalam menanamkan keteladanan yang baik, selain dari materi-materi yang hanya dibawakan dalam materi tausiyah mingguan oleh Ustadz Arif Rahman Hakim. Pak Syamsuri juga sering menceritakan ulang atau sekedar menanyakan kembali kepada anak asuh mengenai kisah-kisah nabi yang pernah mereka dengar, sehingga anak asuh tidak hanya mendapatkan cerita dari tausiyah yang hanya dilaksanakan dua minggu sekali.

5. Metode *Tsawab* (Ganjaran)

Menurut pengurus khususnya Pengasuh yang langsung bersentuhan dengan anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan, dengan berbagai macam latar belakang anak yang berbeda dan pastinya untuk metode pembinaannya berbeda dengan anak yang tinggal di luar panti asuhan. Mereka akui untuk membina anak asuh yang ada tergolong tidak mudah, namun itulah resiko yang harus mereka hadapi dengan sadar dan sabar tentunya. Tidak semua anak bisa langsung bersikap sesuai dengan harapan pengurus apalagi anak yang baru atau tergolong masih balita.

Ada dua tipe ganjaran yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, yang pertama ganjaran dalam bentuk reward, Reward atau Hadiah di sini diberikan untuk memberikan penghargaan berupa pujian atau dalam bentuk materil jika anak asuh berhasil berperilaku baik atau berhasil mencapai sesuatu dalam bidang pendidikan seperti mendapat nilai yang baik maupun mendapat peringkat 10 besar di sekolah. Biasanya reward yang diberikan oleh panti asuhan berupa kebutuhan atau penunjang belajar seperti alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya. Reward di sini bertujuan memberikan semangat kepada anak asuh agar tetap menjaga perilaku yang baik dan bisa mempertahankan nilai yang baik di sekolah. Yang kedua, Ganjaran berupa sanksi, sanksi akan diberikan kepada anak asuh sesuai dengan kesalahan yang dilakukan anak asuh,

sanksi diberikan bertujuan agar anak asuh tidak berani mengulangi kesalahan yang sama.

Memang dalam metode ganjaran di sini ada nilai kurang dan lebihnya, seperti memberikan reward atau hadiah, jika setiap perbuatan baik yang dilakukan anak asuh akan mendapatkan hadiah, maka akan timbul rasa pamrih dari anak asuh, mereka akan melakukannya jika hanya mendapatkan hadiah. Oleh karena itu tidak semua bentuk perilaku anak asuh yang baik akan mendapatkan reward atau hadiah. Begitupun dengan sanksi, tidak semua kesalahan anak asuh akan langsung mendapatkan sanksi dari pengasuh atau pengurus, seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya bahwa jika anak asuh didapati melakukan kesalahan, maka akan dilakukan pemanggilan dan meminta keterangan yang bersangkutan. Sehingga anak asuh bukan malah takut dengan pengasuh melainkan dengan kesalahan yang mereka perbuat sendiri.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa anak asuh di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada sudah cukup baik, hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin telah menciptakan hubungan yang baik tanpa membedakan anak yang satu dengan yang lain, dan

mereka sebagai anak asuh juga dianjurkan untuk saling mengingatkan sebagai saudara di dalam Panti Asuhan, dari kedekatan dan kekeluargaan yang pengurus bangun menjadikan anak asuh lebih semangat dalam menjalankan aktivitas yang sudah di jadwalkan.

- 2) Jika anak asuh yang ada kedapatan melakukan pelanggaran di dalam Panti Asuhan, pengurus atau pengasuh panti tidak langsung memberikan sanksi atau ganjaran terhadap anak asuh, melainkan melakukan pemanggilan dulu secara kekeluargaan. Jika pelanggaran dilakukan oleh satu anak maka pengasuh akan mengajak anak tersebut untuk menceritakannya terlebih dulu, dan di sini anak asuh dituntut terus terang dan berkata jujur. Hal itu menjadikan mereka (anak asuh) lebih segan terhadap pengurus dan pengasuh bukan menjadikan mereka takut.
- 3) Untuk kegiatan sehari-hari yang sudah terjadwal, Pengurus tidak selalu bisa mengingatkan setiap jam kegiatan kepada anak asuh, melainkan mereka anak asuh juga diajarkan untuk saling mengingatkan satu dengan yang lainnya, selain agar kedekatan di dalam panti asuhan tetap terjaga itu juga menjadikan amal ibadah bagi mereka, karena mengingatkan dalam hal kebaikan itu juga termasuk ibadah bagi mereka.

d. Pengawasan (*controlling*)

Sesuai dengan urutan, fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan (*controlling*). Dalam hal itu bukan berarti pengawasan menjadi langkah terakhir dan tidak penting. Pengawasan dalam fungsi manajemen ini bersifat fleksibel, bisa dihubungkan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, sesuai dengan kebutuhannya. Artinya pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas, efisiensi, dan keberlanjutan operasional suatu organisasi.

Di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin dalam proses pengawasan pembinaan akhlak anak asuh, secara tanggungjawab dipegang langsung oleh Ketua Yayasan Sarmani, S. Pd, SD. Menurut beliau pengawasan terhadap anak asuh memang menjadi prioritas, namun langkah pertama yang beliau ambil adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dalam hal memastikan penugasan, yang dimaksud di sini adalah memastikan bahwa semua pengurus dalam kestrukturannya sudah mematuhi kebijakan, prosedur pelaksanaan, dan peraturan yang telah ditetapkan pembinaan akhlak anak asuh.
- 2) Mengidentifikasi masalah, melalui pengawasan ketua yayasan dapat mengidentifikasi masalah atau

ketidaksesuaian yang mungkin timbul selama pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh.

- 3) Tindakan Korektif, jika dalam suatu pengawasan ditemukan suatu kesalahan atau suatu penyimpangan dari prosedur yang sudah disusun, langkah-langkah korektif harus segera diambil untuk mengatasi masalah tersebut agar proses pembinaan kembali pada perencanaan yang sudah disusun.

Melalui langkah-langkah tersebut Ketua Yayasan Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin dapat mengoptimalkan kinerja Pengurus sebagai pelaksana dalam pembinaan akhlak anak asuh. Adapun untuk pengawasan ini tidak hanya menjadi tanggungjawab ketua yayasan sebagai pimpinan, pengawasan di sini juga menjadi tanggungjawab seluruh pengurus dalam menjalankan roda organisasi yang ada, seluruh pengurus yang ada dituntut untuk memiliki catatan masing-masing dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pelaksanaan. Catatan tersebut bertujuan menjadi tolak ukur evaluasi kerja nantinya.

Pengawasan yang dilakukan pengurus terkhusus pengasuh sendiri terhadap anak asuh merupakan pengawasan tahap akhir. Catatan tersebut dipegang langsung oleh Pengasuh Putra Bapak Syamsuri, kenapa disebut tahap akhir karena yang dilihat adalah hasil perkembangan masing-masing anak asuh yang ada, dari situlah kita

dapat melihat hasil semua perencanaan dari target, tujuan, sampai pelaksanaan Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak apakah sudah berjalan baik. Catatan yang dimiliki oleh pengasuh tersebut bisa disebut sebagai tolak ukur evaluasi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin

Manajemen merupakan penunjang utama dan penting dalam kesuksesan organisasi atau sebuah lembaga. Tanpa manajemen yang baik tidak mungkin sebuah organisasi itu akan mencapai visi misi dan tujuan yang dibentuk. Jika dalam sebuah organisasi, dalam meningkatkan suatu program agar tercapainya suatu tujuan maka hendaknya menerapkan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara baik dan benar.

Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang juga berupaya memaksimalkan penerapan manajemen untuk mewujudkan pembinaan akhlakul karimah, yang bisa kita lihat dari penegasan ketua yayasan Bapak Sarmani, Spd.SD dalam melibatkan segenap pengurus dalam menjalankan tahapan-tahapan manajemen pembinaan akhlakul karimah ini. Walaupun

secara sumber daya manusia yang ada masih terbatas jika dilihat dari jumlah pengurus aktif selama peneliti turun langsung ke lapangan.

Selama ini berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan melihat semangat pengurus panti dalam menjalankan kegiatan dalam membina anak asuh menjadi bentuk perlawanan terhadap stereotipe yang menggeneralisasi bahwa anak bermasalah adalah anak yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak lengkap atau keluarga yang bermasalah. Stereotipe tersebut juga menjadi landasan peneliti ingin menyampaikan bahwa ada proses manajemen pembinaan akhlakul karimah terhadap anak asuh yang dilakukan Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin. Hal tersebut kita bagi ke dalam dua pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tetapkan, sebagai berikut:

a. Bagaimana Perencanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Asuh Pada Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin

Hal yang menjadi dasar pengurus Panti Asuhan dalam menetapkan rencana terhadap pembinaan akhlakul karimah terhadap anak asuh adalah dari visi panti asuhan itu sendiri yaitu Menjadikan Anak Yang Beriman, Berbudi Luhur, Dan Bertaqwa Kepada Allah. Berdasarkan visi tersebut peneliti melihat bahwa yang menjadi tujuan utama Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin ingin membentuk pribadi setiap anak

mempunyai akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang dimaksud pengurus di sini mencakup pembinaan anak asuh yang mempunyai akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Dari tiga aspek tersebut sudah mencakup apa yang dimaksud dari tujuan jangka panjang atau Visi Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

Perencanaan ini dilakukan setahun sekali yang dipimpin langsung oleh ketua yayasan Sarmani, Spd.SD dan melibatkan seluruh pengurus yang ada di Panti Asuhan. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kepala TU M. Reza Rinjani, bahwa ketua yayasan menegaskan seluruh pengurus wajib terlibat dalam perencanaan ini dan mengetahui bagaimana prosedur pembinaan berjalan, sesuai dengan tujuan Perencanaan yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa ketua yayasan dengan sadar mengenai kedudukan rencana yang begitu penting dalam memberikan pengarahan terhadap pegawai yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin. artinya ada bentuk usaha pemaksimalan sumber daya manusia yang ada di Panti Asuhan oleh ketua yayasan.

Sudah menjadi harapan bersama di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin agar dapat menjalankan pembinaan akhlakul karimah anak asuh dengan baik dan optimal. Oleh sebab itu hal pertama dalam perencanaan yang

dilakukan pengurus adalah merumuskan metode-metode apa saja digunakan dalam proses pembinaan serta tujuan dalam pembinaan agar tetap pada visi misi yang ada. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut bisa kita tinjau dari tahapan perencanaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan

Cara pengurus Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang dalam menetapkan tujuan dalam pembinaan akhlak ini menurut peneliti cukup sederhana, pasalnya dalam hal penetapan cukup mengambil dasar Visi Panti Asuhan yang tidak memerlukan interpretasi kembali dalam perencanaan ini. Namun bukan berarti pengurus tidak menentukan tujuan jangka pendeknya dan dari visi tersebut maka ditetapkan pengurus tujuan jangka pendeknya adalah memberikan pembinaan kepada anak asuh agar mempunyai Akhlak kepada Allah yang penerapannya akan dilakukan dalam pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan 2 minggu sekali secara tematik.

Tujuan yang kedua pembinaan anak asuh agar mempunyai akhlak kepada manusia yang mana untuk penerapannya di sini pada aktivitas atau kegiatan sehari-hari anak asuh. Namun tidak menutup kemungkinan akan di jadikan tema pembelajaran dalam pengajian rutin. Untuk

tujuan yang kedua ini peneliti menyimpulkan dalam penerapannya pembinaan akhlak kepada manusia berfokus pada bagaimana cara menjalani kehidupan sehari-hari, seperti bertanggung jawab terhadap diri sendiri sampai kepada orang lain. Untuk mengatur kehidupan di dalam panti dan hubungan kepada orang yang di luar panti juga akan dimuat dalam aturan atau tata tertib yang bisa kita lihat dalam lampiran.

Tujuan yang ketiga memberikan pembinaan terhadap anak asuh agar mempunyai akhlak terhadap lingkungan. Prinsip pembinaan satu ini juga akan ditekankan pengurus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan panti, seperti penjadwalan gotong royong dalam membersihkan lingkungan panti yang diadakan seminggu sekali. Menurut peneliti hal tersebut jika dilaksanakan akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak untuk menjaga lingkungan sekitar dan juga akan menekankan bentuk tanggung jawab bersama sebagai manusia untuk memelihara lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya manusia juga bagian dari lingkungan tersebut lebih luas lagi sebagai bagian dari alam ini, sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaganya. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :” Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan dengan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-A’raf 7:56)”.⁷

Berdasarkan firman Allah itu sudah jelas sebagai larangan untuk seluruh manusia terutama bagi kita sebagai seorang muslim untuk membuat kerusakan, dan secara tidak langsung Allah memerintahkan kita untuk menjaga alam ini terkhusus lingkungan sekitar kita.

2) Merumuskan Keadaan

Perlunya dalam memahami keadaan organisasi sekarang akan berdampak pada pengambilan langkah-langkah atau keputusan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin juga merumuskan keadaan dan membaginya berdasarkan sumber daya yang ada. Pertama dilihat bagaimana pengurus dalam merumuskan keadaan keuangan. Dalam mengusahakan anggaran pembinaan akhlakul karimah ini, terlihat ada bentuk komitmen dari

⁷ Al-Qur’an Kemenag, *Al-A’raf Ayat 56*.

pengurus agar sumber pendapatan bisa di dapat melalui usaha mandiri sesuai dengan nama programnya yaitu Usaha Mandiri. Peneliti berpendapat bahwa melalui inovasi dan kemandirian untuk memiliki sumber pendapatan yang menjadi dasar berjalannya sebuah organisasi, menjadikan Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin sebagai lembaga yang tidak terikat oleh apapun dan bisa menentukan jalan sendiri dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya Panti asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin merumuskan keadaan sarana dan prasarana yang dianggap menunjang pembinaan akhlakul karimah. Seperti yang dilakukan pengurus dalam mengupayakan buku-buku dan alat belajar agar menambah semangat anak asuh dalam belajar, dan juga melakukan renovasi di beberapa tempat seperti mushola dan alih fungsi gudang yang akan dijadikan tempat belajar anak-anak panti. Hal tersebut sudah menggambarkan pentingnya rencana pengadaan dan pembangunan untuk memaksimalkan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah anak asuh bagi panti asuhan budi taqwa kelurahan kupang kabupaten tapin.

Terakhir dan yang tidak bisa diabaikan adalah merumuskan keadaan sumber daya manusia. Sumber daya yang di maksud di sini adalah pengurus dan anak asuh. Dari

data yang kita dapat dari wawancara dengan Pak Reza Rinjani untuk tenaga pengasuh dirasa masih kurang, namun belum ada usaha dalam penambahan tenaga pengasuh tersebut seperti pencarian tenaga baru. Dari data yang peneliti analisis kemungkinannya berasal dari sumber keuangan yang masih bermasalah pada Usaha Mandiri itik petelur yang saat ini menurun yang disebabkan kurang produktifnya itik dan harga pakan itik yang mahal dan anggaran yang saat ini difokuskan pada renovasi mushola dan ruang belajar.

Dan menjadi fokus utama yaitu melihat keadaan anak asuh sendiri, sebagai tujuan utama Panti Asuhan sudah seharusnya anak asuh menjadi perhatian paling penting. Dalam hal ini latar belakang anak asuh menjadi tolak ukur dalam merumuskan keadaan anak asuh untuk menetapkan tindakan apa yang akan diambil dalam pembinaan akhlakul karimah ini. Dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Bapak Syamsuri, beliau mengatakan untuk melakukan komunikasi dengan anak yang mempunyai latar belakang berbeda masih pada pengalaman Bapak Syamsuri selama menjadi pengasuh di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin. Namun menurut peneliti merumuskan keadaan

berdasarkan pengalaman saja masih belum cukup, karena untuk menangani anak asuh yang masih balita belum bisa ditangani sendiri oleh Bapak Syamsuri, selain daripada ada faktor psikologis, fisiologis dan sosiologis yang menurut peneliti harus dilihat terhadap anak asuh dan hal itu tidak bisa dijawab berdasarkan pengalaman.

3) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan

Adapun wilayah identifikasi kemudahan dan hambatan yang dilakukan pengurus di sini adalah pada pelaksanaan sebelumnya. Dari identifikasi kemudahan dan hambatan yang menjadi temuan tersebutlah pengurus membuat catatan agar apa-apa yang menjadi kemudahan bisa tetap dipertahankan dan yang menjadi hambatan dapat dihindari di kemudian hari. Hal tersebut juga menjadi dasar pengurus dalam pengambilan keputusan dan langkah berikutnya. Namun dalam hal mengidentifikasi kemudahan dan hambatan juga harus dilakukan pada kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi karena pada dasarnya keadaan dan kondisi lapangan akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin dapat menimbulkan masalah.

4) Mengembangkan Rencana

Untuk pengembangan rencana yang dilakukan Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin masih dalam wilayah faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah anak asuh seperti penambahan alternatif pendapatan setelah didapati usaha itik petelur yang menurun. menurut peneliti sudah benar langkah yang diambil oleh pengurus, tetap ada usaha dalam mempertahankan rencana keuangan tersebut, dan melihat adanya penurunan lalu memikirkan usaha lain yang kiranya dapat dikerjakan.

Dari komitmen pengurus yang tetap mempertahankan usaha itik petelur dan berusaha mengembangkan usaha-usaha yang lain juga akan menambah aktivitas dan pembelajaran anak asuh, dan memang menjadi rencana pengurus agar kiranya dalam hal mengelola usaha tersebut dapat melibatkan langsung anak asuh dan memberi pelajaran melalui praktik langsung dalam menjalankan usaha tersebut. Pengembangan juga dilakukan pada peningkatan sarana dan prasarana belajar yang bisa kita lihat dari rencana pengadaan komputer untuk belajar anak asuh.

Pengembangan rencana dalam hal perubahan atau penambahan metode dalam pembinaan akhlakul karimah masih belum dilakukan oleh pengurus. Dari keterangan yang diberikan oleh Bapak Syamsuri untuk metode pembinaan yang ada memang sudah diterapkan sejak lama dan belum ada perubahan. Namun pengurus rasa masih sangat relevan dalam hal penerapan metode tersebut dalam pembinaan akhlakul karimah anak asuh pada panti asuhan budi taqwa ini. Jika memang metode yang dipakai masih relevan dan efektif diterapkan dalam pembinaan akhlakul karimah ini peneliti rasa tidak perlu adanya pengembangan untuk itu, namun lebih pada pelaksanaannya saja.

Adapun faktor penghambat yang dialami pengurus dalam perencanaan pembinaan akhlakul karimah ini lebih pada sumber daya manusia atau tenaga ahli dalam bidang pendidikan, karena pada dasar pembinaan akhlakul karimah ini juga termasuk pendidikan dalam hal membentuk pribadi yang baik dan berbudi luhur. Di sisi lain ada faktor pendukung yaitu komitmen pengurus dalam mewujudkan pembinaan akhlakul karimah ini agar berjalan dengan baik.

b. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Asuh Pada Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin

Menjadi tanggung jawab seluruh elemen di Panti Asuhan Budi Taqwa untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pelaksanaan seperti yang sudah ditegaskan oleh ketua yayasan bahwa setiap pengurus wajib mengetahui prosedur pembinaan yang ada. Dalam hal ini ketua yayasan menegaskan betapa pentingnya partisipasi pengurus untuk menjalankan pembinaan akhlakul karimah anak asuh pada panti asuhan budi taqwa kelurahan Kupang kabupaten Tapin. Ketua yayasan juga sangat memperhatikan bawahannya dalam bersikap dan menjalankan tugas yang ada di Panti Asuhan.

Sebelum menerapkan pembinaan akhlakul karimah terhadap anak asuh para pengurus sendiri harus dapat mawas diri dan sebisa mungkin menjadi figur yang dapat dicontoh anak asuh atau menjadi teladan yang baik. Ketua yayasan juga mengingatkan sesuai dengan peraturan yang termuat dalam AD/ART kewajiban pengurus mempunyai etika yang baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa faktor keberhasilan tercapainya tujuan dalam sebuah pelaksanaan tergantung pada siapa yang menjalankannya. Hal ini sejalan dengan Menurut G R Terry yang dikutip dari buku Sukarna, Pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua

anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan.⁸

Yang paling berperan penting atau bisa disebut sebagai penentu keberhasilan dalam pelaksanaan ini adalah Bapak Syamsuri sebagai pengasuh. Karena yang menjadi ujung tombak dalam mengarahkan anak asuh untuk melaksanakan kegiatan yang mengarah pada akhlakul karimah adalah pengasuh itu sendiri. Dalam hal mengarahkan anak asuh pengasuh menggunakan prinsip kesatuan komando agar tetap disiplin dalam menjalankan kegiatan yang ada serta mentaati tata tertib yang berlaku di Panti Asuhan.

Di sisi lain pengasuh juga menggunakan pendekatan emosional dalam hal berkomunikasi, dan diperkuat dari pengamatan peneliti ketika mendengar anak-anak panti yang akrab memanggil Pak Syamsuri dengan sebutan *Abah*. Dalam struktur atau budaya dalam kekeluargaan peran ayah atau *Abah* adalah pemimpin yang dihormati dan pengambil keputusan tertinggi. Seorang *Abah* juga sebagai sosok pelindung dan mengasihi keluarganya. Peran ayah juga sangat diperlukan ketika anak asuh membutuhkan dukungan moral ketika ada masalah.

Pada pelaksanaan ini pengasuh juga menggunakan metode dalam pembinaan akhlakul karimah untuk membantu tercapainya tujuan, metode yang di maksud sebagai berikut:

⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Mandar maju, 2011).

1) Metode *Uswah* (Keteladanan)

Secara praktik keteladanan menjadi dasar yang diterapkan oleh pengurus terkhusus pengasuh dalam bersikap. Ditegaskan langsung oleh ketua yayasan bahwa yang menjadi prinsip utama dalam pembinaan akhlakul karimah ini adalah menjadi contoh untuk anak asuh. Jika mereka melihat pengasuh sebagai figur yang baik maka anak asuh dapat mempercayai apa yang diajarkan pengasuh sendiri, dan sebaliknya jika pengasuh mengajarkan apa yang tidak dikerjakan akan berdampak pada ketidakpercayaan anak asuh terhadap pengasuhnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah As-Saff ayat 2 dan 3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (QS As-Saff 61:2)

كَبُرَ مَقْنًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS As-Saff 61:3)⁹

⁹ Al-Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Surah As-Saff Ayat 2-3*.

2) Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Pembiasaan ini diterapkan Panti Asuhan dalam kegiatan sehari-hari dan sudah termuat dalam jadwal keseharian anak asuh, dalam hal ini pengasuh hanya perlu mengingatkan agar anak asuh disiplin dalam menjalankan kegiatan seperti salat wajib yang diikuti membaca al-Qur'an setelahnya minimal 10 menit dan kegiatan lainnya yang dapat kita lihat pada jadwal. Pengurus berharap dari pembiasaan tersebut dapat menjadikan anak asuh berbudi luhur sebagaimana tujuan dari Panti Asuhan Budi Taqwa sendiri.

3) Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Nasehat ini digunakan pengasuh ketika anak asuh didapati melakukan pelanggaran ataupun didapati ada kelalaian ketika menjalankan kewajiban. Dan menjadi tanggung jawab pengasuh untuk menasehati anak tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan dan tetap menjalankan kewajibannya di dalam panti asuhan. Nasehat juga tidak hanya dilakukan pengasuh ketika anak melakukan kesalahan saja, namun pada setiap kesempatan pengurus juga memberikan nasehat-nasehat yang baik sebagai motivasi kepada anak asuh agar menjadi pribadi yang baik, rajin dalam beribadah, dan menjaga ketaqwaan kepada Allah.

4) Metode *Qihshah* (Cerita)

Pada pelaksanaannya yang telah dikemukakan oleh pengurus bahwa metode ini sangat efektif, karena pada dasarnya anak-anak sangat suka mendengarkan cerita. Dalam hal ini pengasuh memanfaatkan perhatian anak-anak melalui cerita-cerita yang baik agar dapat mengambil pelajaran dalam memahami nilai-nilai, norma, etika, dan prinsip-prinsip dalam menjalani kehidupan. Yang artinya di sini sebagai seorang pengasuh wajib mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, sehingga dapat memengaruhi anak asuh melalui cerita-cerita yang bisa dibawakan saat pembinaan akhlakul karimah berlangsung.

5) Metode *Tsawab* (Ganjaran)

Berbagai macam latar belakang anak asuh yang berbeda menuntut pengurus untuk menentukan metode yang tepat dalam menunjang pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah ini. Ada dua tipe ganjaran yang digunakan pengurus atau pengasuh dalam pembinaan akhlakul karimah ini. Pertama yaitu ganjaran dalam bentuk *reward* atau hadiah, hadiah bertujuan untuk memberikan penghargaan ketika anak asuh berhasil berperilaku baik atau berhasil mencapai sesuatu, dan itu akan menambah semangat anak untuk terus meningkatkan kualitas diri.

Namun di sini pengurus juga memperhatikan jangan sampai dari hadiah tersebut seorang anak akan menjadi pribadi yang pamrih. Artinya harus ada ketepatan sebagai pengasuh dalam memberikan suatu hadiah, dan paham akan kedudukan hadiah hanya sebagai penyemangat dan motivasi. Dan tidak selalu memberikan hadiah ketika anak berperilaku baik, agar anak sadar ada perbuatan yang sudah seharusnya menjadi kewajiban seorang anak atau sebagai seorang manusia. Kedua, Ganjaran dalam bentuk sanksi, ganjaran berupa sanksi ini akan diberikan pengasuh ketika seorang anak melanggar tata tertib yang berlaku di Panti Asuhan atau melakukan kesalahan dalam bentuk apapun.

Sanksi ini bertujuan agar anak asuh jera dan tidak mengulangi kesalahan di kemudian hari. Pemberian sanksi oleh pengurus terhadap anak asuh juga tidak sembarangan, akan dilakukan pemanggilan terlebih dahulu kepada yang bersangkutan, lalu dilakukan pendekatan secara kekeluargaan. Agar ketika anak asuh diberikan sanksi berupa teguran ataupun hukuman akan diberikan pemahaman mengenai konsekuensi atas perbuatan buruk yang dilakukan. Di sini peneliti juga melihat adanya kehati-hatian dalam pengambilan keputusan oleh pengurus agar pemberian sanksi tidak menjadikan anak asuh menjadi takut terhadap pengasuhnya.